



Vol. 03 No. 02 (2024) : 425-432

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG EKSTRAKURIKULER

Devi Hidayati¹, Sulthan Syahril², Yuli Habibatul Imammah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alfatih25012019@gmail.com

Abstract

Based on the importance of the role of extracurricular activities for the school, then the effective supervision must be made by the principal, so that the activities those have been planned and executed can be achieved in accordance with the intended and desired school purpose by schools, like, to develop the potentials of learners through extracurricular activities, either social or religious. Empirical reality on the ground did show that the proportion of extracurricular activities are not in balance, lack of attention, and even tend to be overlooked. School leaders to perform tasks of leadership should understand their role as leaders for improving education personnel in extracurricular. Thus, the extracurricular activities will develop well if the principal contribute to its development, particularly in the area of oversight. Thus, the study of the principal's role in improving the quality of extracurricular activities at Madrasah Darulhuda Wittaya South Thailand Yala Province may be one of the considerations in the development of extracurricular activities. The research aims to identify and understand the performance of principals in improving the quality of extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 09 Sribhawono Lampung Timur.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

Abstrak

Berdasarkan pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, maka pengawasan yang efektif harus dilakukan oleh kepala sekolah, agar kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan sekolah yang diinginkan oleh sekolah. Seperti, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik sosial maupun keagamaan. Kenyataan empiris di lapangan memang menunjukkan bahwa proporsi kegiatan ekstrakurikuler tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung terabaikan. Pemimpin sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya hendaknya memahami perannya sebagai pemimpin bagi peningkatan tenaga kependidikan dalam ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler akan berkembang dengan baik apabila kepala sekolah turut berkontribusi dalam pengembangannya, khususnya dalam bidang pengawasan. Dengan demikian, kajian mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 09 Sribhawono Lampung Timur

Kata Kunci : Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kemampuan individu supaya nantinya bisa menjadi individu yang mempunyai iman, taqwa, perilaku mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif dan mandiri. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua dibentuklah yang namanya kurikulum. Kurikulum diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari berkas yang telah dirancang tadi.¹ Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran

dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini di rasa masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, misalnya saja dalam masalah pemberian jam mata pelajaran, dalam satu minggu satu mata pelajaran hanya diberikan jam pelajaran sebanyak satu, dua, dan paling banyak hanya tiga jam mata pelajaran dalam satu minggunya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Dan sekaligus sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, membantu ketika ada yang masih kurang, memperkaya lingkungan belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta memberikan wadah agar mereka bisa latihan supaya mereka lebih kreatif. Oleh karenanya, disinilah peran dari kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.² Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang

telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.³ Setiap sekolah mempunyai alasan agar kegiatan kokurikuler & ekstrakurikuler dijadikan sebagai kegiatan pilihan di sekolahnya masing-masing, sehingga harappannya nanti setiap sekolah memiliki program yang beragam dan menarik bagi siswa. Oleh karenanya kiranya penting untuk mengetahui panduan-panduan dalam pengembangan kedua kegiatan tersebut agar nantinya tujuan yang ingin dicapai dari suatu pendidikan itu bisa tercapai secara maksimal. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan kegiatan kokurikuler & ekstrakurikuler, dalam kajian ini akan membahas mengenai pengembangan kegiatan kokurikuler & ekstrakurikuler. bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.

Bagi anak usia dini, bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap langkahnya sehingga semua aktivitasnya selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain.

KERANGKA TEORITIK

Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. **Fungsi pengembangan**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. **Fungsi sosial**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Nasrudin (2010:12), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Berbudi pekerti luhur. c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan. d) Sehat rohani dan jasmani. e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri. f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilapangan atau kehidupan sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi.² pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif.

Penelitian ini mengambil lokasi di Wangpaya Provinsi Yala Thailand Selatan. Alasannya adalah lokasi yang relative mudah dijangkau dari tempat penelitian berada serta Sekolah ini di mana penulis belajar. Sedangkan menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan. Kemudian pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskandalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha membuat rangkuman yang inti. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Profesional Guru dan Pembina

Kepala sekolah telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler mengikuti perkembangan IPTEK. Hal tersebut diakui beliau sebagai kepala sekolah selalu melakukan pengembangan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik, seperti komputer dan internet yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah: "Saya melakukan pengembangan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler mengikuti perkembangan IPTEK dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik, seperti komputer dan internet yang berkaitan dgn kegiatan ekstrakurikuler"³

b. Pendelegasian

Pendelegasian tugas kepada guru dan Pembina sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing, agar kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam memberikan delegasi kepada guru dan Pembina, kepala sekolah membagi kegiatan kepada beberapa kelompok kegiatan, yaitu; kursus komputer, perpustakaan, BTA, pramuka, olah raga, seni. kemudian memilih guru, pembina, dan pelatih yang profesional. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

c. Pengelolaan Administrasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sebuah lembaga pendidikan, haruslah menguasai semua permasalahan yang ada di sekolah. bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar formal tapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah tetap memerankan fungsinya dalam mengorganisir berjalannya berbagai kegiatan-kegiatan yang ada. Kepala sekolah selalu melakukan berbagai pengelolaan administrasi seperti pengarsipan, pencatatan, dan pendokumenan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

"Iya, berbagai kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler, saya selalu melakukan berbagai pengelolaan administrasi seperti mengelola administrasi surat-meyurat, administrasi keuangan, mengelola administrasi ketanagaan, mengelola administrasi siswa."⁵

d. Pengawasan

Untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar, kepala sekolah selalu memberikan pengawasan dengan dua cara, yaitu pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan terlaksana dengan baik. Kedua dengan cara memeriksa laporan bulanan dari Pembina dan pelatih, yang berkaitan dengan pelaksanaan, perkembangan, dan jadwal kegiatan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

kebijakan dan perintah kepada guru atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah

“Iya, saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ada dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya dan jadwal kegiatan ini saya susun bersama guru Pembina. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu khusus hari rabu.”⁶

e. Memberikan Petunjuk

Disamping memberikan kontrol dan evaluasi, kepala sekolah juga selalu memberikan petunjuk dan arahan yang baik kepada para pembina dan pelatih terkait bagaimana menjadikan peserta didik dapat memperoleh ilmu dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Contoh konkret yang kepala sekolah lakukan adalah mengadakan rapat dengan para guru sebelum mulai pembelajaran di sekolah untuk berbicara tentang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

“Iya, saya selalu memberi petunjuk dan solusi yang baik kepada para guru supaya peserta didik harus memperoleh ilmu dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.”⁷

f. Berkomunikasi

Kepala sekolah mengkoordinir dan menjalin komunikasi dengan guru dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bermusyawarah, bermufakat, dan menyelesaikan problem. Kemudian, memberikan

“Iya, saya selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan seluruh warga sekolah seperti mengadakan rapat-rapat kelompok atau rapat individu untuk membicarakan masalah-masalah umum. Walaupun melakukannya tidak secara rutin.”⁸

g. inovasi

Dalam melakukan inovasi demi meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kepala sekolah melengkapi alat-alat penunjang ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga berinovasi dengan mengadakan

roda sebagai kegiatan ekstrakurikuler baru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 09 Sribhawono Lampung Timur. *Roda* adalah kegiatan siswa semacam resimen di tingkat SMA dengan pelatihan semacam militer. Kegiatan *roda* ini rutin dilakukan setiap hari rabu mulai pukul 14.00-16.00 waktusetempat. Setiap bulan sekali *roda* dilakukan pelatihan langsung oleh tentara (*aska*) bertempat di basecamp tentara Provinsi Yala. Hai ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

"Ya, Saya melakukan berbagai pembaharuan (inovasi) terhadap program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satu pembaharuan alat-alat yang ada di sekolah.⁹

h. Pemberian Penghargaan

untuk memberi motivasi kepada pengajar kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah selalu memberikan penghargaan berupa *reward* sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan pengajar kegiatan ekstrakurikuler. Selain penghargaan yang diberikan kepada pengajar ekstrakurikuler, kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi di setiap bidang ekstrakurikuler berupa dana pendidikan ataupun pelengkapan pribadi peninjang ekstrakurikuler. Hai ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah:

"tentu, saya menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi kepada guru dan tenaga ekstrakurikuler agar mereka selalu bersemangat dalam kerjanya dan patut kepada peraturan yang ada di sekolah".¹⁰

- Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama

•

KESIMPULAN

Dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah di Madrasah Darulhuda Wittaya telah melakukan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler dalam aspek : Pengembangan Profesional Guru dan Pembina, Pendelegasian, Pengelolaan Administrasi, Memberikan Petunjuk, Berkomonikasi, Inovasi, Pemberian Penghargaan denagn baik. Akan tetapi dalam aspek pengawasan kepala sekolah kurang melaksanakan dengan baik karena pengawasan hanya memeriksa laporan kegiatan ekstrakurikuler bulanan.

Pengembangan mutu kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan dengan baik, di buktikan dengan terselenggaranya pengembangan mutu dalam aspek: Pengembangan Profesional Guru dan Pembina, Pendelegasian, Pengelolaan Administrasi, Memberikan Petunjuk, Berkomonikasi, Inovasi, Pemberian Penghargaan denagn baik. Akan tetapi dalam aspek pengawasan

kepala sekolah kurang melaksanakan dengan baik karena pengawasan hanya memeriksa laporan kegiatan ekstrakurikuler bulanan. Pengembangan mutu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Darulhuda wittaya di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, antara lain : Ketersediaan tempat yang memadai dengan luas 7 ha, sarana dan prasarana lengkap. Faktor penghambat, antara lain : pendanaan kurang untuk delegasi dan gaji pengajar, kualitas pengajar kurang berkopenten

REFERENCES

- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing. 2009).
- Toto Syatori Nasehidin dan Nanang Gozali, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung pustaka setia, 2012).
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Toyibah, T., Riyansyah, F., & Habibatul, Y. (2022). *EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP CENDIKIA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI TAHUN. 01(01)*, 271–284.